



KESANTUNAN TUTURAN DALAM KOLOM KOMENTAR AKUN TWITTER FELIXSIAUW

Rima Hayari¹

Email : rimahayari03@gmail.com

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau

Fatmawati Fatmawati²

Email : fatmawati@edu.uir.ac.id

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh bervariasinya kesantunan berbahasa yang dilakukan di akun media sosial *twitter* khususnya pada akun Felixsiauw. Tujuan yang terdapat dalam penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan mengkolaborasi skala kesantunan komentar pengguna *twitter* di akun *twitter* Felixsiauw. Sumber data dalam penelitian ini adalah kolom komentar akun *twitter* Felixsiauw pada tanggal 6 Mei 2020 dan 14 Januari 2021. Metode analisis isi. Teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi, teknik simak, teknik catat. Hasil penelitian ini ditemukan 120 data secara keseluruhan. Pada skala kerugian dan keuntungan terdapat 24 data, didominasi oleh tuturan yang santun. Pada skala pilihan terdapat 15 data, didominasi oleh tuturan yang santun. Pada skala ketidaklangsungan terdapat 56 data, didominasi oleh tuturan yang tidak santun. Pada skala keotoritasan terdapat 3 data, didominasi oleh tuturan yang santun. Pada skala jarak sosial terdapat 22 data, didominasi oleh tuturan yang santun. Tuturan yang banyak ditemukan pada skala ketidaklangsungan yang paling sedikit ditemukan pada skala keotoritasan. Pada penelitian ini, diperoleh temuan penelitian mengenai skala Leech. Untuk skala keotoritasan, terdapat kesulitan mengetahui apakah seseorang itu mempunyai peringkat sosial yang sama dengan Felixsiauw atau tidak. Untuk skala jarak sosial, terdapat kesulitan mengetahui seseorang itu mempunyai jarak sosial dekat atau tidak berdasarkan komentarnya.

Abstract

This research is motivated by the variety of language politeness carried out on Twitter social media accounts, especially on Felixsiauw's account. The purpose of this research is to explore and collaborate on the politeness scale of twitter users' comments on Felixsiauw's twitter account. The data source in this study is the comment column on Felixsiauw's twitter account on May 6, 2020 and January 14, 2021. Content analysis method. Data collection techniques are documentation techniques, listening techniques, note-taking techniques. The results of this study found 120 data in total. On the scale of losses and gains, there are 24 data, dominated by compensation speech. On the choice scale there are 15 data, dominated by polite speech. On the indirectness scale there are 56 data, dominated by impolite speech. On the authority scale, there are 3 data which are dominated by polite speech. On the social distance scale, there are 22 data which are dominated by polite speech. Most of the utterances were found on the indirectness scale and the least on the authoritative scale. In this study, research findings regarding the Leech scale. For the authority scale, it is difficult to know whether someone has the same social rank as Felixsiauw or not. For the social distance scale, there is difficulty in knowing whether someone has close social distance or not based on their comments.

Key words: *Speech errors, Leech Politeness Scale, Twitter Account Felixsiauw*



PENDAHULUAN

Perkembangan internet saat ini menjadi media yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Munculnya sejumlah situs jejaring sosial, menjadi fenomena yang tidak terelakkan. Satu diantara situs jejaring sosial tersebut adalah aplikasi *twitter*. *Twitter* adalah salah satu layanan jejaring sosial yang memungkinkan pengguna nya untuk dapat mengirim dan membaca pesan berbasis teks, yang biasa dikenal dengan sebutan kicauan (*tweet*).

Twitter mempunyai sejumlah kelebihan dan kekurangan. Dari segi kelebihan, *twitter* memudahkan interaksi dengan teman, selebritis dan tokoh masyarakat, serta memudahkan untuk membisukan kata-kata bernada negatif. Di dalam *twitter* juga terdapat fitur *trending topic*. Dari segi kekurangan, pengguna *twitter* sering membagikan postingan tanpa filter yang bernada negatif sehingga menyebabkan komentar tidak santun. Selain itu, pengguna *twitter* juga memberikan komentar yang tidak santun di akun pengguna lainnya. Hal tersebut, sejalan dengan survei *Digital Civility Index (DCI) Microsoft*, yang menyatakan bahwa kesopanan berinteraksi di media *online* netizen Indonesia berada pada tingkat paling rendah di Asia Tenggara dalam hal kesopanan berinteraksi di media *online*. Lebih lanjut, hasil survei tersebut juga menyatakan bahwa tiga resiko *online* terbesar berupa hoaks dan penipuan, ujaran kebencian, dan diskriminasi. (Merdeka.com, 23 Februari 2021) Bahasa adalah sarana penting dalam berkomunikasi. Seseorang berkomunikasi untuk mengungkapkan pendapat, pikiran, dan ide menggunakan bahasa baik lisan atau bahasa tertulis. Hasibuan (2018:1), lebih lanjut Fatmawati (2020:135) menyatakan bahwa penutur harus mengetahui aturan saat melakukan pembicaraan dengan lawan bicara, seperti mempunyai etika yang baik, berbicara dengan baik, menggunakan pemilihan kata yang tepat, memberikan perhatian kepada lawan bicara dan menghargainya, serta memperhatikan lingkungan sekitar.

Salah satu pendakwah yang sering mendapatkan hujatan di kolom komentar *twitter* ialah Felixsiauw. Felixsiauw adalah seorang ustad muallaf keturunan Tionghoa. Felixsiauw menyampaikan ceramah dengan tema berdasarkan realita sosial atau isu yang sedang kembang di masyarakat, beliau juga menggunakan perumpamaan dan teknik humor dalam dakwahnya. Hal ini tentu menyebabkan munculnya berbagai komentar baik yang disampaikan secara santun maupun tidak santun. Felixsiauw menjadi salah satu penggagas komunitas *Yuk Mengaji* yang menyampaikan ceramah dengan tema berdasarkan realita sosial atau isu yang sedang berkembang di masyarakat. Tema ceramah yang beliau bawakan dengan memilih kosa kata yang mudah dipahami oleh pendengar terutama anak muda.

Penelitian ini menggunakan teori dari Leech (1982), yang memaknai kesantunan tuturan sebagai pandangan mengenai komentar yang disampaikan mitra tutur kepada penutur yang bersifat santun atau tidak santun dalam memberikan komentar di akun *twitter* Felixsiauw. Kesantunan dan Ketidaksantunan tuturan ini termasuk dalam kajian pragmatik yang berkaitan dengan konteks. Konteks yang dimaksud mencakup dua hal yaitu konteks yang bersifat sosial (*social*) dan konteks yang bersifat sosiatal (*societal*). Konteks sosial (*social context*) adalah konteks yang timbul sebagai akibat dari munculnya interaksi anatar anggota masyarakat dal tujuanm suatu masyarakat sosial dan budaya tertentu. Adapun yang dimaksud dengan konteks sosiatal (*societal context*) adalah konteks yang faktor penentunya adalah kedudukan (*rank*) anggota masyarakat dalam institusi-institusi sosial yang ada di dalam masyarakat sosial dan budaya tertentu. Menurut Leech (dalam Rahardi, 2016:66) mengukur peringkat kesantunan didalam tuturan menggunakan skala pengukur peringkat kesantunan sebagai dasar acuan dalam penelitian kesantunan. Skala pengukur kesantunan antara lain a) skala kerugian dan





keuntungan, b) skala pilihan, c) skala ketidaklangsung, d) skala keotoritasan, dan e) skala jarak sosial.

Berdasarkan tujuan penelitian disimpulkan hasil penelitian banyak pengguna media sosial *twitter* (warganet) menggunakan akunnya untuk menyampaikan pendapat berupa saran, masukan, dan mengungkapkan perasaan dengan cara mengomentari unggahan pada akun media sosial orang lain. Penggunaan bahasa sebagai alat untuk mengekspresikan diri terhadap suatu keadaan yang dialami dan dirasa pantas untuk diujarkan walaupun bisa menimbulkan efek positif maupun efek negatif dari lawan bicara atau pendengar. Nuraini (2017:115)

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menggunakan metode analisis isi (*Content Analysis*). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua komentar netizen yang terdapat di dalam kolom komentar akun *twitter* Felixsiauw yang merujuk pada skala kesantunan Leech. Sumber data dalam penelitian ini adalah postingan Felixsiauw. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi, teknik simak, dan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik identifikasi, coding atau pengkodean, klasifikasi, analisis, interpretasi atau pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data, ditemukan sejumlah bentuk kesalahan tuturan skala Leech dan alasan terjadi kesalahan tersebut. Dari 120 data tuturan ditemukan 24 data tuturan santun dan tidak santun pada skala kerugian dan keuntungan, 15 data tuturan santun dan tidak santun pada skala pilihan, 56 data tuturan santun dan tidak santun pada skala ketidaklangsungan, 3 data tuturan santun dan tidak santun pada skala keotoritasan, 22 data tuturan santun dan tidak santun pada skala jarak sosial.

Penelitian yang telah dilakukan menggunakan teori Leech (dalam Rahardi, 2016:66) ternyata pada skala kerugian dan keuntungan teori yang digunakan tidak sesuai dengan kenyataan. Komentar yang disampaikan ada yang bersifat santun namun merugikan penutur, begitu sebaliknya tidak semua tuturan yang ada dalam kolom komentar sifatnya merugikan penutur. Begitu juga dengan skala pilihan, ternyata didalam skala pilihan itu tidak selamanya ada pilihan yang terdapat didalam komentar bersifat santun secara tuturan yang disampaikannya karena sebageian ada juga yang menyampaikan pilihannya bersifat tidak santun. Ternyata pada kolom komentar skala ketidaklangsungan tidak semua tuturan yang disampaikan secara langsung bersifat tidak santun, karena sebagian komentar ada yang disampaikan secara langsung namun bersifat santun. Selanjutnya skala keotoritasan ternyata bergantung kepada tempat dan konteksnya. Pada skala jarak sosial pada kolom komentar tidak semuanya dapat ditemukan karena secara hubungan personal antara yang berkomentar dengan yang tidak berkomentar itu berbeda. Chaer (2010:11) menyatakan saking bebasnya, tidak jarang obrolan di media sosial berujung pada gejolak sosial sampai kriminalisasi.

2.1 Kesalahan Skala Kerugian dan Keuntungan

Data (13)

Berdasarkan hasil penelitian tentang kesantunan tuturan yang terdapat dalam kolom komentar akun *twitter* Felixsiauw terdapat sebanyak 24 data yang terdapat 14





santun dan 10 tidak santun dari 120 data keseluruhan. Berdasarkan pernyataan di atas hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kolom komentar akun *twitter* Felixsiauw bentuk kesalahan kesantunan tuturan berupa kebiasaan memberikan komentar yang merugikan diri penutur bersifat dukungan terhadap postingan akun *twitter* Felixsiauw yang disampaikannya.

Konteks 13

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 Mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:"

@bbw_19:" Org islam lahir dr keluarga islam kok mau ya diajarin sma @felixsiauw yg muallaf? Shrsnya koh felix ini mendalami islam bkn menggurui islam"(13)

Tuturan data (13) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala kerugian dan keuntungan. Hal tersebut tergambar @bbw_19 mengatakan bahwa orang Islam yang lahir dari keluarga Islam seharusnya tidak mau diajari sama Felix yang muallaf dan ia menyampaikan pendapat seharusnya Felix mendalami dulu Islam bukan menggurui Islam. Menurut Leech kerugian dan keuntungan semakin tuturan tersebut merugikan diri penutur, akan semakin dianggap santunlah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin tuturan itu menguntungkan diri penutur akan semakin dianggap tidak santunlah tuturan itu. Berdasarkan data (13) tuturan tersebut termasuk ke dalam skala kerugian dan keuntungan yang bersifat tidak santun.

2.2 Kesalahan Skala Pilihan

Data (33)

Berdasarkan hasil penelitian tentang kesantunan tuturan yang terdapat dalam kolom komentar akun *twitter* Felixsiauw terdapat sebanyak 15 data yang terdapat 8 santun atau 7 tidak santun dari 120 data keseluruhan. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menemukan bentuk kesalahan tuturan skala Leech pada kolom komentar akun Felixsiauw. Kesalahan tuturan berupa tidak adanya kesempatan kepada mitra tutur untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh penutur mengenai postingan si mitra tutur. Hal tersebut, menyebabkan tuturan menjadi tidak santun. Bahkan, berdasarkan pengamatan hasil analisis penulis menemukan adanya tuturan yang dicap mitra tutur sebagai orang yang tidak baik. Tuturan pada skala pilihan terdapat komentar yang santun dan tidak santun sesuai dengan pernyataan skala kesantunan Leech. Hasil penelitian membuktikan bahwa penutur dengan sengaja melakukan tuturan tidak santun untuk menimbulkan efek tertentu sehingga pertuturan tidak berjalan dengan baik.

Konteks 33

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 Mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:"



@Liberty : “Kl memang ada proses berfikirnya. Mengapa ente g belajar islam dr dasarnya paklek... belajar islam kok dr gugel, dr ulamak2 yg g jelas keilmuannya. Hobinya nuding kafir. Islam itu ramah bukan marah ” (33)

Tuturan data (33) tergolong ke dalam skala pilihan. Berdasarkan tuturan tersebut tergolong kedalam tuturan pilihan, hal tersebut tergambar @Liberty memberikan tanggapan mengenai postingan ustad Felix, dan menanyakan kepada ustad Felix mengapa Felix tidak belajar islam dari dasar, bahkan @Liberty langsung menuduh ustad Felix belajar Islam dari google serta dari ulama-ulama yang tidak jelas keilmuannya. @Liberty mengingatkan kepada ustad Felix bahwa Islam itu ramah bukan marah. Berdasarkan komentar tersebut menunjukkan bahwa @Liberty tidak memberikan pilihan terhadap ustad Felix untuk menjawab tuduhan tersebut sehingga menyebabkan tuturan tidak santun. Menurut Leech skala pilihan merujuk kepada banyak atau sedikitnya pilihan (*options*) yang disampaikan si penutur kepada si mitra tutur di dalam kegiatan bertutur. Semakin pertuturan itu memungkinkan penutur atau mitra tutur menentukan pilihan yang banyak dan leluasa, akan dianggap semakin santunlah tuturan itu. Sebaliknya, apabila pertuturan itu sama sekali tidak memberikan kemungkinan memilih bagi si penutur dan si mitra tutur, tuturan tersebut akan dianggap tidak santun. dan mitra tutur, tuturan tersebut akan di anggap tidak santun. Berdasarkan data (33) tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan skala pilihan yang bersifat tidak santun.

2.3 Kesalahan Skala Ketidaklangsungan

Data (2)

Berdasarkan hasil penelitian tentang kesantunan tuturan yang terdapat dalam kolom komentar akun *twitter* Felixsiauw terdapat sebanyak 56 data yang terdapat 11 santun atau 45 tidak santun dari 120 data keseluruhan. Berdasarkan pengamatan penulis, dalam kolom komentar akun *twitter* Felixsiauw. Kesalahan tuturan berupa komentar yang tidak santun disampaikan secara langsung kepada mitra tutur. Komentar yang disampaikan penutur kepada mitra tutur dalam akun *twitter* Felixsiauw berupa tuturan langsung seperti menyampaikan pendapat, saran, atau masukan dengan bahasa yang langsung dan kasar.

Konteks 2

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: “Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:”

@song :“ Dari ngocehnya SJ kt paham.. siapa sebenarnya orang ini. ” (2)

Tuturan data (2) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala ketidaklangsungan. Hal tersebut tergambar @song secara tidak langsung “menyindir” ustad Felix dengan menampilkan postingan yang berjudul Felix Siauw sebut nabi menulis sama saja ia telah mendustakan Al-Qur’an. Berdasarkan KBBI kata “ocehan” mempunyai makna yaitu perkataan yang bukan-bukan, celoteh, omongan. Menurut Leech skala ketidaklangsungan merujuk kepada peringkat langsung atau tidak langsung maksud sebuah tuturan. Semakin tuturan itu bersifat langsung akan di anggap semakin tidak santunlah tuturan itu. Demikian sebaliknya semakin tidak langsung, maksud sebuah tuturan, akan di anggap semakin santunlah tuturan itu. Berdasarkan data (2) tersebut termasuk ke dalam skala ketidaklangsungan yang bersifat santun.

2.4 Kesalahan Skala Keotoritasan

Data (24)



Berdasarkan hasil penelitian tentang kesantunan tuturan yang terdapat dalam kolom komentar akun *twitter* Felixsiauw terdapat sebanyak 3 data yang terdapat 2 santun atau 1 tidak santun dari 120 data keseluruhan. Berdasarkan hasil penelitian penulis terdapat 3 data kesalahan tuturan dalam kolom komentar akun *twitter* Felixsiauw hal ini disebabkan karena jarak peringkat sosial antara penutur dan mitra tutur yang semakin dekat hal ini cenderung mengakibatkan tuturan tidak santun. Data yang ditemukan pada kolom komentar akun *twitter* Felixsiauw kesalahan tuturan terjadi karena kurangnya pemahaman ilmu yang dimiliki antara penutur dan mitra tutur. Selain itu tuturan yang disampaikan dalam kolom komentar tersebut ada yang bersifat santun karena memiliki jarak peringkat sosial antara penutur dan mitra tutur yang jauh sehingga tuturan yang disampaikan bersifat santun.

Konteks 24

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 Mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: “Memilih Islam adalah soalan membenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaIslam 01-setengah syahadat:”

@NengRikhaFadil : “Masyaallah ustadz semoga Allah selalu menjagamu dimanapun berada tetap semangat dalam berdakwah menyuarakan yg Haq. .”(24)

Tuturan data (24) tergolong ke dalam skala keotoritasan menunjuk kepada peringkat sosial antara penutur dan mitra tutur yang terlibat dalam pertuturan. Berdasarkan tuturan tersebut tergolong ke dalam tuturan keotoritasan jika dilihat dari profil @NengRikhaFadil, ia mempunyai latar belakang yang berbeda dengan Ustad Felix. Ustad Felix adalah seorang pendakwah sedangkan @NengRikhaFadil adalah seorang muslim. Hal ini menjadi latar belakang bahwasannya persamaan pendapat keduanya disebabkan ilmu mereka juga sama. Menurut Leech skala keotoritasan merujuk kepada hubungan status sosial antara penutur dan mitra tutur yang terlibat dalam pertuturan. Semakin jauh jarak peringkat sosial antara penutur dengan mitra tutur, tuturan yang digunakan akan cenderung menjadi semakin santun. Sebaliknya, semakin dekat jarak peringkat status sosial diantara keduanya, akan cenderung berkurangnya peringkat kesantunan tuturan yang digunakan dalam bertutur itu. Berdasarkan data (24) termasuk ke dalam skala keotoritasan yang bersifat santun.

2.5 Kesalahan Skala Jarak Sosial

Data (5)

Berdasarkan hasil penelitian tentang kesantunan tuturan yang terdapat dalam kolom komentar akun *twitter* Felixsiauw terdapat sebanyak 22 data yang terdapat kesalahan 19 santun dan 3 tidak santun dari 120 data keseluruhan. Komentar penutur pada akun *twitter* Ustad Felixsiauw adalah tidak santun hal ini disebabkan karena tidak memenuhi skala jarak sosial. Berdasarkan tingkat keakraban penutur dengan Ustad Felixsiauw adalah jauh, tetapi penutur menyampaikan tuturan yang tidak santun atau tidak pantas apabila dikatakan oleh orang yang belum kenal atau tidak akrab.

Konteks 5

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 Mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.



@**Felixsiauw**: “Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:”

@**Amawuntu** : “Ustad insyallah penyambung dakwah umat nabi SAW, yg istiqamah dunia walakhirat..”(5)

Tuturan data (5) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala jarak sosial. Jika dilihat dari profil @Amawuntu dia mengikuti akun ustad Felix. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara hubungan sosial @Amawuntu dan ustad Felix akrab. Berdasarkan komentar tersebut maka dapat disimpulkan bahwa @Amawuntu memiliki jarak sosial yang tidak dekat antara keduanya, maka tuturan yang disampaikan semakin santun. Karena @Amawuntu “menyampaikan semangat” kepada ustad Felix sebagai penyambung dakwah umat nabi yang istiqomah dunia akhirat. Tuturan disampaikan oleh @Amawuntu santun karena memanggil dengan sebutan ustad. Menurut Leech skala jarak sosial merujuk kepada peringkat hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur yang terlibat dalam sebuah pertuturan. Ada kecenderungan bahwa semakin dekat jarak peringkat sosial diantara keduanya, akan menjadi semakin kurang santunlah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin jauh jarak peringkat sosial antara penutur dengan mitra tutur, akan semakin santunlah tuturan yang digunakan itu. Berdasarkan tuturan (5) termasuk ke dalam skala jarak sosial yang bersifat santun.

PENUTUP

Simpulan

Bentuk tuturan santun dan tidak santun pada skala Leech pada kolom komentar dari 120 data, 24 data dimana terdapat 14 santun dan 10 tidak santun pada skala kerugian dan keuntungan, 15 data dimana terdapat 8 santun dan 7 tidak santun pada skala pilihan, 56 data dimana terdapat 11 santun dan 45 tidak santun pada skala ketidaklangsungan, 3 data dimana terdapat 2 santun dan 1 tidak santun pada skala keotoritasan, dan 22 data dimana terdapat 19 santun dan 3 tidak santun pada skala jarak sosial. Kesalahan tuturan terjadi pada skala kesantunan Leech antara penutur dengan mitra tutur dalam kolom komentar akun twitter Felixsiauw merupakan wujud dari budaya tutur bagi masyarakat di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, terdapat lebih banyak kesantunan dari pada ketidaksantunan berbahasa yang dilakukan oleh penutur dalam berkomentar pada akun *twitter* ustad Felixsiauw. Bentuk tidak mematuhi atau pelanggaran skala kerugian-keuntungan berupa umpatan, cacian, dan makian dari penutur yang ditujukan kepada ustad Felixsiauw. Skala pilihan berupa tidak memberi masukan atau saran serta menghakimi ustad Felixsiauw. Skala ketidaklangsungan berupa tuturan langsung seperti menyampaikan pendapat, saran, atau masukan dengan bahasa yang langsung dan kasar. Skala keotoritasan berupa tidak memberi penghormatan kepada ustad Felixsiauw dengan memanggilnya menggunakan promina yang tidak tepat, berkomentar dengan bahasa yang kasar. Skala jarak sosial yang berupa berkomentar dengan bahasa yang tidak santun.

Saran

a. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan menambah referensi mengenai kesantunan dan sekaligus menambah wawasan berupa masukan atau saran, karena merupakan hal yang penting dan perlu diperhatikan dalam berkomunikasi.





b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian lebih lanjut terkait kesantunan berbahasa di media sosial yang tertarik untuk meneliti topik sejenis dapat menambahkan penjelasan mengenai kesantunan. Berdasarkan fakta di media sosial masih banyak kesalahan berbahasa baik secara langsung atau tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfabe Hasibuan, N. S. 2018. Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Media Luar Ruang Di Wilayah Kota Medan. *Edukasi Kultura : Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 1(1). <https://doi.org/10.24114/kultura.v1i1.11701>
- Bungin, Burhan. 2013. *Penelitian Kualitatif*. Kencana.
- Chaer, A. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Rineka Cipta
- Fatmawati, F dkk. 2020. The Realization Of Students' Polite Rejection Speeches. 7(1), 134–147.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja.
- Nadar. 2009. *Pragmatik Dan Penelitian Pragmatik*. Graha Ilmu.
- Nuraini, Sumarwati, Setiawan . (2017). Strategi Kesantunan Bahasa Dalam Debat Perdana Pemilihan Gubernur Dan Wakil Gubernur Dki Jakarta Tahun 2017. 2(1), 111.
- Kunjana Rahardi, M. H. 2016. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia* (S. Ida Syafrida & Y. Sumiharti (Eds.)). Pt. Gelora Aksara Pratama.
- Sugiyono. 2017. *Memahami Penelitian Kualitatif*.
- Tri Pertiwi. 2017. Kesantunan Berbahasa dalam Tindak Tutur Perkawinan Suku Gayo di Desa Ampakolak Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*, 1(69), 5–24.
- Warmadewi, A. A. I. M. 2021. Implikatur dalam Percakapan Selebgram Bali Gek_Cantik25. *LINGUISTIK : Jurnal Bahasa & Sastra*, 6(1), 152–159.
- Yule, G. 2006. *Pragmatik* (Cetakan 1.). Pustaka Pelajar.